

**KONTRIBUSI UNIT PELAKSANA TEKNIS AIR MINUM TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT  
PELAKSANA TEKNIS AIR MINUM KOTA DUMAI**

**Giri Dwi Hidayat**

[Giritaher@yahoo.com](mailto:Giritaher@yahoo.com)

**Dosen Pembimbing I : Drs. Wahyu Hamidi, M.Si**

**Dosen Pembimbing II : Drs. H. Syafril Basri, M.Si**

***Abstract***

*Via this research we will get to know Technical Executor Unit contribution Drinking Water to Region original Income (PAD) and Unit Development Strategy Drinkings Water Technical Executor Dumai's City. This research utilize literature method, namely utilize secondary data of a variety source which concerning. Analisi is data that is utilized is analisis descriptive by use of tool analisis SWOT. Master data source that is utilized is PAD Dumai's City year 2005 2009 and Technical Executor Unit datas Dumai's City Drinking Water Years 2005 2009. This research gets to point out that Technical Executor Unit Contribution Dumai's City Drinking Water to Regions Original Income which is base research result and descriptive analisis gets to be worded that each happening it revenue enhancement of region retribution, Technical executor unit Drinking Water experiences influence or get contribution to region original revenue enhancement. Meanwhile Unit development Strategy Drinkings Water Technical Executor Dumai's City that utilize analisis SWOT's tool words that has to be done in develop Technical Executor unit Dumai's city Drinking Water is: Investment for added transmission network and water distribution, Long range plan collation (corporate plan), increasing water gage pump quality, increasing clerk quality, well educationally and also training, giving consciousness to society and abreast back up Technical Executor Unit program Drinking Water, increase to wield more ahead and new technology deep fresh water management and also economical fuel, fix and optimizes existing network, following up denouncing and water theft.*

**Keywords** : *Region Original Income (PAD), Unity Development Strategy, SWOT, Strengths, Weaknes, Opportunities, Threats*

## 1. PENDAHULUAN

Proses pembangunan ekonomi yang dilakukan disegala bidang pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi akan menjadi kunci keberhasilan di bidang lainnya. Pembangunan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan atau pengadaan perubahan-perubahan kearah keadaan yang lebih baik. Dalam usaha mencapai pembangunan tersebut, pemerintah menciptakan tahap-tahap pelaksanaan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, pengawasan dan evaluasi dengan tidak mengecilkan arti peran dari pihak-pihak lainnya dalam berpartisipasi mensukseskan pembangunan nasional.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah, dalam pelaksanaan pembangunan daerah diberi tugas dan wewenang untuk mengurus rumah tangganya sendiri, anggaran keuangan, dan melaksanakan tugas yang diberikan pemerintah pusat kepadanya. Yaitu yang terdapat dalam angkatan kerja melalui sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD). Upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dapat dilakukan dengan cara peningkatan terhadap peningkatan sumber daya yang sudah ada, dalam hal ini adalah retribusi daerah menggali pendapatan asli daerah yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Retribusi menurut UU no. 28 tahun 2009 adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Berbeda dengan pajak pusat seperti Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak, Retribusi yang dapat di sebut sebagai Pajak Daerah dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda).

Salah satu retribusi yang terdapat dikota Dumai adalah Retribusi Kekayaan Alam Daerah, yang mengelola retribusi kekayaan alam daerah yang ada dikota Dumai adalah Unit Pelaksana Teknis Air minum (UPT Air Minum). Unit Pelaksana Teknis Air Minum Kota Dumai merupakan pengelolaan Dinas Pekerjaan Umum yang bertugas membangun dan menyediakan prasarana publik dalam kebutuhan air bersih. Kota Dumai merupakan daerah yang tergolong susah dalam mencari air yang bersih, hampir semua daerah di dumai tidak layak untuk di konsumsi bahkan untuk memcuci, dengan air yang berwarna hitam kemerah-merahan. Dengan adanya Unit Pelaksana Teknis Air Minum (UPT Air Minum) kota dumai, sangat membantu sekali dalam kehidupan masyarakat kota dumai, terutama dalam kebutuhan air bersih yang banyak digunakan untuk dikonsumsi minum maupun untuk memcuci dan mandi.

Dalam data jumlah Pendapatan Asli daerah kota Dumai 5 tahun yaitu pada tahun 2005-2009 pemberian retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah menjadi pemberi yang besar dan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di kota Dumai. Pada tahun 2005 retribusi daerah memberi hasilnya kepada PAD sebesar Rp. 12.518.153.060,00 kemudian pada tahun 2006 meningkat sebesar Rp. 13.130.231.404, 95 kemudian pada tahun 2008 terjadi peningkatan yang cukup pesat yaitu sebesar Rp. 21.056.713.171,00. Dan di tahun 2009 tetap terjadi peningkatan pendapatan asli daerah pada jenis pendapatan retribusi daerah yaitu sebesar Rp. 23.681.168,00. Jika dibandingkan dengan jenis pendapatan seperti pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan PAD yang sah, retribusi daerah termasuk sumbangan yang cukup besar dan tiap tahunnya mengalami peningkatan, sementara pada jenis-jenis pendapatan yang lain tidak terlalu besar dalam pemberian tiap tahunnya kepada PAD.

Melihat retribusi daerah sebagai penyumbang terbesar terbesar terhadap Pendapatan Asli Daerah, Unit Pelaksana Teknis Air Minum juga turut serta dalam peningkatan Retribusi daerah, dapat kita lihat dari tabel di bawah ini, seberapa besar kontribusi Unit Pelaksana

Teknis Air Minum dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Dumai. dapat dilihat kontribusi tertinggi yang diterjadi terhadap Unit Pelaksana Teknis (UPT) Air Minum terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar Rp 2.730.116.500 sementara PAD dikota dumai sendiri selalu mengalami peningkatan, kecuali pada saat tahun 2008 yang mengalami penurunan yaitu dari Rp 42.910.260.752,98 menuju Rp 41.301.302.955,00.

Namun demikian Unit Pelaksana Teknis (UPT) Air Minum kota Dumai sebagai salah satu komponen PAD belum memperlihatkan pengaruh yang berarti terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Bahkan ada indikasi bahwa perusahaan daerah selama ini hanya membebani pemerintah daerah dengan berbagai subsidi terselubung, sehingga perusahaan daerah tidak mempunyai kemandirian dalam menjalankan usahanya. Bagi Kota Dumai permasalahan tentang Unit Pelaksana Teknis Air Minum penting untuk diteliti karena merupakan salah satu bagian dari rencana strategis Kota Dumai dalam rangka pengembangan kapasitas daerah di mana sumbangan laba perusahaan daerah terhadap PAD khususnya pada Unit Pelaksana Teknis Air Minum belum memberikan kontribusi yang berarti jika dibandingkan dengan komponen sumber-sumber pendapatan asli daerah lainnya.

Mengacu pada pokok permasalahan yang di angkat diatas, pene;itian ini bertujuan: pertama, untuk mengetahui kontribusi Unit Pelaksana Teknis Air minum terhadap PAD kota dumai. Kedua, untuk mengetahui startegi pengembangan yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis Air Minum.

## **2. METODOLOGI**

Metodologi ini merangkumi wilayah studi, jenis dan sumber data dan metode analisis yang digunakan. Lokasi penelitian ini berada di Kota Dumai. Dipilihnya daerah ini dan Unit Pelaksana Teknis Air Minum sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa kantor Unit Pelaksana Teknis Air Minum merupakan satu-satunya unit yang mengelola air bersih yang berada di kota Dumai, dan Unit Pelaksana Teknis Air Minum ini sendiri juga sedang merencanakan perkembangan dalam pengelolaannya. Disamping itu, ketersediaan data untuk Unit Pelaksana Teknis Air Minum yang berada di kota Dumai ini lebih lengkap sehingga dapat memudahkan melakuakn penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode literatur, yakni menggunakan data-data sekunder dari berbagai sumber yang terkait. Analisi data yang di gunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelamahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemua antara faktor-faktor internal dan eksternal.

## **3. HASIL DAN PENELITIAN**

### **3.1 Kontribusi Unit Pelaksana Teknis Air Minum Terhadap Pendapatan Asli Daerah.**

Pendapatan daerah Kota Dumai dapat berasal dari pendapatan asli daerah sendiri, dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pinjaman daerah, dan pendapatan daerah lainnya yang sah. Selanjutnya pendapatan asli daerah terdiri dari pajak dan retribusi daerah, keuntungan perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah.

Tujuan pemberian otonomi kepada daerah adalah untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna dalam rangka pelaksanaan pembanguna dan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan keuangan pemerinatah daerah kota Dumai yang diperoleh dari penerimaan daerah itu sendiri. Dapat kita lihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Kontribusi Unit Pelaksana Teknis Air Minum Terhadap Pendapatan Asli Daerah mempunyai peranan yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah yang berada di kota Dumai. pada retribusi daerah terus mengalami peningkatan terhadap sumbangan ke PAD, dengan selalu meningkatnya retribusi terhadap Pendapatan Asli daerah, secara tidak langsung retribusi daerah kota Dumai memberi kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Meningkatnya retribusi daerah kota Dumai terhadap pendapatan asli daerah tiap tahunnya tidak lepas dari kontribusi Unit Pelaksana Teknis Air Minum dalam memberikan sumbangan tiap tahunnya kepada retribusi daerah. terjadi naik turunnya persentase Unit Pelaksana Teknis Air Minum terhadap Retribusi Daerah, persentase tertinggi tercapai pada tahun 2006 yaitu sebesar 15,23% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 11,14%.

Tabel 5.8 : Kontribusi UPT Air Minum Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah Kota Dumai tahun 2005-2009.

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan Unit Pelaksana Teknis Air Minum (Rp)</b>	<b>Penerimaan Retribusi Daerah (Rp)</b>	<b>Persentase UPT Air Minum Terhadap Retribusi Daerah (%)</b>
2005	1.541.549.000	12.518.153.060,00	12,31
2006	2.000.181.700	13.130.231.404,95	15,23
2007	1.629.672.200	13.130.231.404,95	12,41
2008	2.305.416.000	21.056.713.171,00	11,14
2009	2.730.116.500	23.681.568.168,00	11,52
Rata-rata			12,52

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) kota Dumai tahun 2010

Walaupun kontribusi UPT Air Minum kota Dumai terhadap pendapatan asli daerah mengalami naik turun, tetapi pendapatan asli daerah di kota Dumai tetap mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada kontribusi Unit Pelaksana Teknis Air Minum persentase tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 8,02 % dan persentase terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 3,78%. Rata-rata kontribusi Unit Pelaksana Teknis Air Minum terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 5,67%. Dapat dilihat dari rata-rata Unit Pelaksana Teknis Air Minum terhadap Pendapatan Asli Daerah memiliki kontribusi yang sangat berpengaruh yaitu sebesar 5,6%.

Tabel 5.8 : Kontribusi UPT Air Minum Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah Kota Dumai tahun 2005-2009.

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan Unit Pelaksana Teknis Air Minum (Rp)</b>	<b>Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Rp)</b>	<b>Persentase UPT Air Minum Terhadap PAD (%)</b>
2005	1.541.549.000	19.222.592.388,08	8,02
2006	2.000.181.700	42.910.260.752,98	4,66
2007	1.629.672.200	43.107.470.740,18	3,78
2008	2.305.416.000	41.301.302.955,00	5,58
2009	2.730.116.500	43.279.006.444,88	6,31
Rata-rata			5,67

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) kota Dumai tahun 2010

## 3.2 Strategi Pengembangan Pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Air minum Kota Dumai

### 3.2.1 Analisis SWOT

Untuk mengetahui strategi Unit Pelaksana Teknis Air Minum, peneliti juga menggunakan alat analisis pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemu antara faktor-faktor internal dan eksternal.

<b>EKSTERNAL</b>	<b>OPPORTUNITY</b>	<b>TREATHS</b>
<b>INTERNAL</b>		
<b>STRENGTH</b>	Strategi SO	Strategi ST
<b>WEAKNES</b>	Strategi WO	Strategi WT

#### Strategi SO

Strategi ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat.

#### Strategi ST

Strategi ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

#### Strategi WO

Strategi ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah (melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi).

#### Strategi WT

Strategi ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi organisasi. kondisi internal Unit Pelaksana Teknis Air Minum dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan internal yang menjadi kendala bagi Unit Pelaksana Teknis Air Minum dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan kekuatan internal yang dimiliki perusahaan yang menjadi asset bagi Unit Pelaksana Teknis Air Minum dalam mengurangi maupun menghilangkan kelemahan yang ada dan sekaligus menjadi pendorong tercapainya strategi Unit Pelaksana Teknis Air Minum itu sendiri.

### 1. Kekuatan

- Pendapatan Unit Pelaksana Teknis Air Minum cenderung mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2005 jumlah pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp. 1.1541.549.000 kemudian mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp. 2.000.181.700 pada tahun 2007 terjadi penurunan pendapatan yaitu sebesar Rp. 1.629.672.200 namun pada tahun 2008 jumlah pendapatan kembali meningkat yaitu sebesar Rp. 2.305.416.000 terjadi kembali peningkatan pendapatan di tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 2.730.116.500.

- b. Distribusi Unit Pelaksana Teknis Air Minum di kota Dumai yang semakin meningkat tiap tahunnya. Dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 5.9 :Distribusi Unit Pelaksana Teknis Air Minum Kota Dumai Tahun 2005-2009.

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Distribusi (M<sup>3</sup>)</b>
1	2005	554.661
2	2006	593.487
3	2007	563.543
4	2008	665.874
5	2009	836.397

Sumber: *Unit Pelaksana Teknis Air Minum kota Dumai.*

Pada tahun 2005 Unit Pelaksana Teknis Air Minum kota Dumai memberikan distribusi terhadap masyarakat kota Dumai yaitu sebanyak 554.661 M<sup>3</sup> di tahun 2006 kembali terjadi peningkatan distribusi yaitu sebesar 593.487 M<sup>3</sup> namun pada tahun 2007 distribusi Unit Pelaksana Teknis Air Minum terjadi penurunan yaitu sebesar 563.543 M<sup>3</sup> dan terjadi peningkatan distribusi pada tahun 2008 yaitu sebesar 665.874 M<sup>3</sup> di tahun 2009 distribusi Unit Pelaksana Teknis Air Minum mengalami Peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 836.397 M<sup>3</sup>.

- c. Jumlah pelanggan yang mengalami peningkatan pada tiap tahunnya, dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 5.10 : Jumlah Pelanggan Unit Pelaksana Teknis Air Minum Kota Dumai Tahun 2005-2009.

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pelanggan</b>
1	2005	1.395
2	2006	1.396
3	2007	1.399
4	2008	1.405
5	2009	1.421

Sumber : *Unit Pelaksana Teknis Air Minum Kota Dumai.*

Pada tahun 2005 jumlah pelanggan Unit Pelaksana teknis Air minum berjumlah 1.395 orang pelanggan, di tahun 2006 terjadi peningkatan yaitu sebesar 1.396 orang pelanggan di tahun 2007 kembali terjadi peningkatan yaitu sebesar 1.399 orang pelanggan di tahun 2008 pelanggan Unit Pelaksana teknis air Minum kembali meningkat yaitu sebesar 1.405 pelanggan dan di tahun 2009 kembali peningkatan pelanggan yaitu sebesar 1.421 orang pelanggan, dengan semakin bertambahnya jumlah pelanggan Unit Pelaksana Teknis Air minum di kota Dumai, dapat mendukung Unit pelaksana Teknis Air Minum untuk menjadi lebih maju.

- d. Memiliki organisasi dan tata kerja unit Pelaksana Teknis Air Minum, struktur organisasi berdasarkan Pasal 27 Peraturan walikota Dumai nomor 44 tahun 2008.
- e. Mempunyai program kerja jangka panjang yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas kerja Unit Pelaksana teknis Air Minum. Agar pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Air minum dapat dilaksanakan secara lebih efisien, manajemen Unit Pelaksana Teknis Air Minum perlu memiliki Rencana Jangka Menengah atau Program Pengembangan Lima Tahun (Propelita) Unit Plaksana Teknis Air Minum secara menyeluruh dengan mengembangkan dan mempertimbangkan kondisi internal maupun

eksternal. Apabila program pengembangan ini telah benar- benar disusun atau dimiliki oleh Unit Pelaksana Teknis Air Minum, program ini dapat dijadikan pedoman bagi manajemen untuk menyelenggarakan kegiatan pelaksanaan kerja sekaligus merupakan alat pengendali perusahaan yang efektif

## 2. Kelemahan

- a. Tingginya kerusakan/kehilangan meteran air yang terjadi

Tabel 5.11 : Daftar kerusakan/kehilangan Meteran Unit Pelaksana Teknis Air Minum Tahun 2005-2009.

NO	Tahun	Meteran Air Rusak/Hilang
1	2005	542
2	2006	545
3	2007	560
4	2008	555
5	2009	553

Sumber : Unit Pelaksana Teknis Air Minum Kota Dumai.

Pada tabel di atas dapat dilihat tinginya jumlah kerusakan/kehilangan meteran yang terdapat di Unit Pelaksana Teknis Air Minum, kerusakan/kehilangan tertinggi terjadi di tahun 2007 yaitu sebanyak 560 meteran, namun di tahun 2008 dan 2009 kerusakan dapat berkurang yaitu sebesar 555 dan 553.

- b. Rendahnya pendidikan pekerja yang terdapat di kantor Unit Pelaksana Teknis Air Minum di Kota Dumai. 8 komposisi Pegawai Negeri Sipil Unit Pelaksana Teknis Air Minum dilihat dari tingkat pendidikan Strata I sebanyak 3 orang, Diploma III sebanyak 2 Orang, SLTA sebanyak 4 Orang. Dari keterangan tersebut diketahui bahwa jumlah pegawai dengan tingkat pendidikan SMA lebih banyak daripada tingkat pendidikan yang lain. Di tambah lagi dengan pegawai honorer yang berjumlah 30 orang merupakan tamatan SLTA.
- c. Cakupan pelayanan yang masih rendah, yang belum mencapai daerah-daerah yang jauh dari kota. Hal ini terjadi karena jalur instalasi yang terpasang masih sedikit, karena adanya kendala modal serta tingginya biaya operasional dan administrasi yang menyebabkan kerugian serta kesulitan untuk membangun atau mengembangkan jaringan instalasi baru.

### 5.2.2 kondisi Eksternal

Adapun kondisi eksternal yang ikut mendukung dalam memajukan dan meningkatkan kualitas Unit Pelaksana teknis Air minum adalah:

1. Peluang
  - a. Potensi pasar yang cukup baik dan potensial, setiap orang selalu membutuhkan air bersih dan air minum sehingga kondisi ini dapat ditangkap sebagai potensi pasar yang baik bagi Unit Pelaksana Teknis Air Minum di kota Dumai.
  - b. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan air bersih sudah mulai baik dan ini merupakan salah satu peluang untuk kemajuan Unit Pelaksana Teknis Air Minum di kota Dumai.

Selain dalam mendukung kualitas Unit Pelaksana teknis Air Minum di kota Dumai, Unit Pelaksana Teknis Air Minum juga mempunyai ancaman-ancaman yang akan terjadi.

## 2. Ancaman

- a. Terjadinya kerusakan saluran transmisi dan distribusi yang mengakibatkan kebocoran pipa.
- b. Mudah mendapatkan ijin pengambilan air dari pemda yang menyebabkan masyarakat memanfaatkan sumber air untuk usaha penjualan air.
- c. Jaringan transmisi dan distribusi yang relatif sudah tua. Banyaknya jaringan yang dibangun sejak adanya Unit Pelaksana Teknis Air Minum di kota Dumai ini dan belum adanya pembaharuan sangat rawan terjadinya kebocoran-kebocoran.
- d. Kenaikkan Tarif Dasar Listrik dan Bahan Bakar Minyak yang menyebabkan semakin naik dan membesarnya biaya operasional karena Teknologi dalam pendistribusian air sebagian masih menggunakan system pompa yang boros akan penggunaan listrik dan Bahan Bakar.

Berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal Unit Pelaksana Teknis Air Minum kota Dumai, maka dilakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang merupakan strategi alternatif pengembangan Unit Pelaksana Teknis Air Minum kota Dumai. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi pengembangan sesuai dengan potensi serta kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dimiliki Unit Pelaksana Teknis Air Minum kota Dumai. Dari setiap strategi dapat diturunkan berbagai macam program pengembangan yang mendukung pengembangan Unit Pelaksana Teknis Air Minum kota Dumai.

Berdasarkan pada hasil penelitian melalui wawancara pada jajaran direksi Dinas pendapatan daerah kota Dumai, Kantor Unit Pelaksana Teknis Air Minum, badan pengawas dan informasi-informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai Unit Pelaksana Teknis Air minum Kota Dumai tahun 2005-2009, maka alternatif strategi operasional yang dapat dilakukan bagi pengembangan Unit Pelaksana Teknis Air Minum kota Dumai adalah sebagai berikut:

1. Investasi untuk penambahan jaringan transmisi dan distribusi air
2. Penyusunan rencana jangka panjang (corporate plan).
3. Meningkatkan kualitas pompa meteran air.
4. Meningkatkan kualitas pegawai, baik melalui pendidikan maupun pelatihan.
5. Memberi kesadaran kepada masyarakat dan ikut mendukung program Unit Pelaksana Teknis Air Minum.
6. Meningkatkan dan menggunakan teknologi yang lebih maju dan baru dalam pengelolaan air bersih dan juga irit bahan bakar.
7. Memperbaiki dan mengoptimalkan jaringan yang sudah ada.
8. menindaklanjuti pengaduan dan pencurian air.

Dari setiap strategi diturunkan berbagai macam program pengembangan yang mendukung masing-masing strategi tersebut, meliputi :

### 1. Strategi SO

Strategi ini memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat, dengan program antara lain:

- a. Investasi untuk penambahan jaringan transmisi dan distribusi air
- b. Penyusunan rencana jangka panjang (corporate plan).

### 2. Strategi ST

Strategi ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan, dengan program antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas pompa meteran air.
- b. Meningkatkan kualitas pegawai, baik melalui pendidikan maupun pelatihan.

### 3. Strategi WO

Strategi ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar, dengan program antara lain:

- a. Memberi kesadaran kepada masyarakat dan ikut mendukung program Unit Pelaksana Teknis Air Minum.
- b. Meningkatkan dan menggunakan teknologi yang lebih maju dan baru dalam pengelolaan air bersih dan juga irit bahan bakar.

### 4. Strategi WT

Strategi ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, adapun program untuk menghadapi strategi ini antara lain:

- a. Memperbaiki dan mengoptimalkan jaringan yang sudah ada.
- b. Menindaklanjuti pengaduan dan pencurian air.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peranan Unit Pelaksana Teknis Air Minum terhadap Pendapatan PAD dan kesempatan kerja di kota Dumai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif dapat dijelaskan bahwa setiap terjadinya peningkatan pendapatan dari retribusi daerah, Unit pelaksana Teknis Air Minum mengalami pengaruh atau berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, setiap terjadinya peningkatan dari sektor retribusi daerah akan berpengaruh atau berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, Oleh karena itu sektor hasil retribusi daerah memiliki potensi yang cukup baik untuk peningkatan pendapatan asli daerah di masa yang akan datang. Strategi umum yang harus dilakukan dalam mengembangkan unit Pelaksana Teknis Air Minum kota Dumai adalah : Investasi untuk penambahan jaringan transmisi dan distribusi air, Penyusunan rencana jangka panjang (corporate plan), meningkatkan kualitas pompa meteran air, meningkatkan kualitas pegawai, baik melalui pendidikan maupun pelatihan, memberi kesadaran kepada masyarakat dan ikut mendukung program Unit Pelaksana Teknis Air Minum, meningkatkan dan menggunakan teknologi yang lebih maju dan baru dalam pengelolaan air bersih dan juga irit bahan bakar, memperbaiki dan mengoptimalkan jaringan yang sudah ada, menindaklanjuti pengaduan dan pencurian air.

### 4.2 Saran

Dengan hasil yang telah disimpulkan, maka penulis memberi saran-saran antara lain: Pendapatan Asli daerah yang diperoleh dari retribusi Unit pelaksana Teknis Air Minum terus meningkat tiap tahunnya, hal ini terlihat cukup baik dikarenakan dapat membantu dalam peningkatan pendapatan asli daerah dan tentunya perlu ditingkatkan. Salah satu caranya dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan peningkatan kuota pelanggan unit pelayanan teknis air minum. Hal itu merupakan faktor penting dalam peningkatan retribusi yang tentunya mempunyai pengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di kota Dumai.

Unit Pelayanan Teknis Air Minum seharusnya di kelola secara profesional dengan menepatkan jajaran pimpinan dan pegawainya sesuai dengan bidangnya. Sehingga diharapkan pegawai mampu bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya yang tentunya akan mempengaruhi kualitas dari unit pelayanan teknis air minum kota Dumai.

Unit Pelaksana Teknis Air Minum hendaknya harus lebih meningkatkan kualitas-kualitas air bersih dan mengembangkan saluran pipa air bersih agar masyarakat di Dumai yang tinggal di daerah pelosok dan terpencil bisa mendapatkan air bersih.

## **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada:

1. Bapak Drs. H. Kennedy, MM.AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
2. Bapak Prof. DR. H. Harlen, SE, MM selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi, dan Bapak Deny Setiawan, SE, M.Ec selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
3. Bapak Drs. Wahyu Hamidi, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Syafril Basri, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Syapsan selaku penasehat Akademis yang telah membimbing penulis dari awal kuliah hingga saat ini menyelesaikan studi.
5. kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua ilmu dan kasih sayang yang telah di berikan kepada penulis.
6. Kepada seluruh karyawan/karyawati dan seluruh staff fakultas Ekonomi Universitas Riau atas pelayanannya selama penulis berkuliah.
7. Teristimewa skripsi ini penulis ini persembahkan untuk orang tua tercinta ayahanda Amanto dan Ibunda Siti Rubiah.
8. Seluruh rekan-rekan jurusan Ilmu Ekonomi angkatan '08 dan seluruh teman yang penulis cintai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Faisal H. 2002. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. *Dumai Dalam Angka 2010*. Pekanbaru.
- Bohari, H. 2000. *Pengantar Hukum Pajak*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Glueck, William F. Dan Jauch, Lawrence R. 2000. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. (UPP) AMP YKPN. Jogjakarta.
- Hariadi. Bambang. 2005. *Strategi Manajemen, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, Bayumedia Publishing. Malang-Jawa Timur.
- Kamaludin, Rustian. 2002. *Beberapa Aspek Pembangunan Nasional Daerah*. PT Galin Indonesia. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga, Jakarta.
- Moh, Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Norton, David, P. 2004. *Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Erlangga. Jakarta.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2005. *Pajak dan Retribusi Daerah*. UII Press. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2002. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Richard L, Daft. 2002. *Era Baru Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Salusu, J. 2001. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi*. Grasindo. Jakarta.
- Sondakh, Lucky W. 2003. *Globalisasi dan Desentralisasi Perspektif Ekonomi Lokal*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suandy, Erly.2002.*Perpajakan Edisi Pertama*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi. Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Jogjakarta. Andi.
- Unit Pelaksana teknis Air minum Kota Dumai
- Undang-undang No. 28 Tahun 2009. *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.

Undang-undang No. 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintah Daerah*.

Widjaja, Haw. 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Yani, Ahmad. 2002. *Hubungan Keuangan Daerah antara Pemerintahan Pusat dan Daerah di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.